



## Model Analisis Jalur: Pengangguran terhadap Tingginya Kriminalitas Mengakibatkan Meningkatnya kemiskinan

Sri Wulandari<sup>1</sup>, Dwi Junia Lestari<sup>2\*</sup>, Elvina Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Lampung, Lampung

<sup>2</sup> UIN Satu Tulungagung, Jawa Timur

<sup>3</sup> ITS. NU Lampung, Lampung

[lestariidwjunia@gmail.com](mailto:lestariidwjunia@gmail.com)

### Abstract

The Path Analysis Model is a type of research model used to determine relationships both directly and indirectly. The aim of this research is to look at the analysis of the relationship between unemployment and poverty through crime, both directly and indirectly. This research method is linear regression analysis using SPSS software. The results of this research show that: 1) unemployment leads to high levels of criminality in Lampung Province 2) unemployment results in high levels of poverty in Lampung Province 3) poverty does not lead to high levels of criminality in Lampung Province 4) unemployment increases criminality as seen from high levels of poverty in Lampung Province.

**Keywords:** unemployment; poverty; criminality path analysis

### Abstrak

Model Analisis Jalur (Path Analysis Model) merupakan salah satu jenis model penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengangguran dan kemiskinan dengan kriminalitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena diperoleh dari sumber yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengangguran menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung, 2) pengangguran mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung, 3) kemiskinan tidak menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung, 4) pengangguran meningkatkan kriminalitas yang terlihat dari tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

**Kata Kunci:** analisis jalur pengangguran; kemiskinan; kriminalitas

### 1. PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi dan sulit dihindari di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang (Info, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat kriminalitas yang sedang di bandingkan dengan Amerika Selatan, Irak dan Kolumbia yang menempati 3

besar posisi negara dengan tingkat kriminalitas tinggi di dunia (Cahaydewi & Vinco, 2022). Walupun tingkat kriminalitas Indonesia berada pada posisi sedang dunia tetapi tidak bisa di pungkiri kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia (Rahmalia et al., 2019).

Selain kemiskinan, pengangguran berkontribusi dalam timbulnya masalah kriminalitas. Banyak faktor seseorang menjadi pengangguran seperti kebijakan upah minimum, siklus bisnis yang tidak pasti, rendahnya lapangan kerja, ketidaksesuaian antara jenis pekerjaan dengan pendidikan seseorang dan pengangguran bisa juga terjadi dari konflik tertentu (Di & Di, 2021). Seseorang yang sebelumnya sudah memiliki pekerjaan lalu menjadi pengangguran maka ia kehilangan sejumlah pendapatan (Nusantara et al., 2019). Memulai kembali mendapatkan pekerjaan tentu tidaklah cepat karena ia harus bersaing dengan para pencari kerja lainnya dengan lapangan kerja yang sedikit. Melihat hambatan-hambatan ini maka pengangguran memiliki peluang untuk melakukan kriminalitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia et al. ada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia menunjukkan jika pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Indonesia kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Indonesia (Rahmalia et al., 2019).

Aspek lain yang juga mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran dimana salah satu faktor yang menentukan kemakmuran sesuatu masyarakat merupakan tingkatan pendapatan (Novriansyah, 2018). Penghasilan penduduk mencapai maksimum apabila kondisi tingkat pemakaian tenaga kerja penuh (full employment) bisa terwujud. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan penuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan ataupun non makan (Tolitoli et al., 2022). Kemiskinan dapat diukur dengan menyamakan tingkatan mengkonsumsi seorang dengan garis kemiskinan ataupun jumlah rupiah yang dikeluarkan buat konsumsi setiap orang perbulan. Sebaliknya penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapa perbulan di dasar garis kemiskinan (Kartini & Budiati, 2024).

Faktor kejahatan yang dilatar belakangi oleh kemiskinan mampu membuat seseorang bertindak kejahatan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Seperti pencurian, penggelapan, penipuan dan penganiayaan. apa saja termasuk melakukan apapun termasuk (Andressony, 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra pada tahun 2023 dengan judul Analisis “Tingkat Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi” menunjukkan jika kemiskinan, hubungan antara kemiskinan dan kriminalitas mempunyai dampak negatif. Orang-orang yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit lebih besar kemungkinan untuk menjadi korban kegiatan kriminalitas dan pengangguran memiliki korelasi yang positif antara tingkat pengangguran dan tingkat kriminalitas. Ketika tingkat pengangguran

meningkat, maka tingkat kriminalitas cenderung naik juga. Namun, hubungan ini tidak selalu bersifat kausal (Saputra, 2023). Keterbaharuan penelitian itu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis jalur yang bukan hanya mencari tahu hubungan secara langsung akan tetapi mencari tahu hubungan secara tidak langsung.

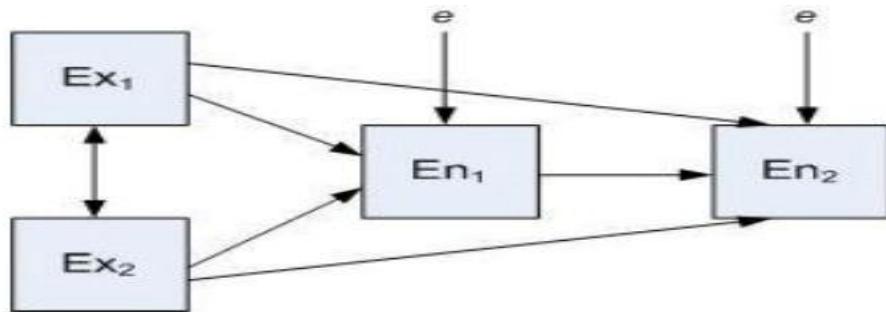
Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan tingkat kriminalitas cukup tinggi (Nasrulloh et al., 2021). Provinsi Lampung secara geografis berada di wilayah paling Selatan Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Pulau Jawa yang dihubungkan oleh Selat Sunda. Secara kondisi sosial-ekonomi, Provinsi Lampung menjadi pintu masuk barang dan manusia dari Pulau Jawa. Faktor ini menjadi potensial mendorong maraknya beragam tindakan kriminal (Darmanto & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan salah satu kejadian yang kami temui, yaitu pengalaman teman kami bernama Dina pada 28 Februari 2024, terjadi tindak pencurian di rumahnya yang berlokasi di Sababalu. Menariknya, pelaku hanya mengambil tabung gas dan beras 10 kg, sementara barang-barang lain yang lebih berharga tidak disentuh. Fenomena ini mengindikasikan bahwa motif utama pelaku kemungkinan berkaitan dengan kebutuhan ekonomi yang mendesak, sehingga tindakan kriminal dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga berdasarkan kejadian tersebut kami sepakat untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa saja penyebab terjadi tindakan kriminal seseorang. Hal ini juga tentunya di dasarkan pada studi kasus dari beberapa jurnal yang bisa memperkuat faktor apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya tindakan kriminal saat ini seperti salah satunya pencurian yang seperti Dina alami. Maka kami akan memfokuskan penelitian ini mengenai tingginya tingkat pengangguran terhadap kriminalitas yang berdampak pada kemiskinan yang terjadi di provinsi lampung dengan menggunakan model analisis jalur.

## 2. METODE PENELITIAN

Secara spesifik, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Metode analisis gunakan untuk menganalisis tentang pengaruh, pengangguran, kemiskinan terhadap kriminalitas di Lampung adalah analisis jalur (*path*).

Penelitian ini menggunakan alat Analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan suatu alat analisis yang dikembangkan oleh Sewall Wright, seorang ahli genetika pada tahun 1921(Simanjuntak, et al., 2023)



**Gambar 1. Desain Path Analisis 4 Variabel**

Dua variabel eksogen (Ex1 and Ex2) pada model saling berkorelasi dan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung (melalui En1) pada En2 (dua variabel tergantung atau 'endogen'). Pada kebanyakan model sesungguhnya, variabel endogen juga dipengaruhi oleh faktor di luar model (termasuk kesalahan pengukuran). Pengaruh variabel eksternal tersebut dilambangkan dengan "e". Misalnya, dapat dilakukan hipotesis bahwa Ex1 hanya memiliki pengaruh tidak langsung pada En2, sehingga panah dari Ex1 ke En2 dapat dihapus, dan kemungkinan "kesesuaian" kedua model ini dapat dibandingkan secara statistik.

Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara beberapa variabel. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan penelitian di bidang pengetahuan sosial, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan kausal (Sandjojo, 2011). Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda(Khoiriyah & Putra, 2022) Analisis regresi merupakan analisis yang mempelajari bagaimana membentuk sebuah hubungan fungsional dari data untuk dapat menjelaskan atau meramalkan suatu fenomena alami atas dasar fenomena yang lain(Supriyadi et al., 2017). Regresi digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel tergantung ( $\hat{Y}$ ). Berikut ini adalah kerangka dari regresi linear sederhana

$$X \longrightarrow Y$$

Model yang digunakan untuk analisis regresi sebagai berikut (Suhandi et al., 2018):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

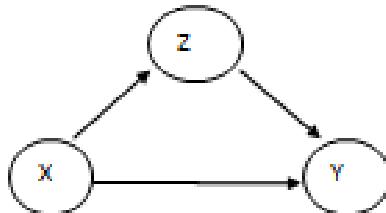
Y : Kemiskinan

a: Konstanta

b: koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor

X: pengangguran

Pada penelitian ini variabel pengangguran sebagai variabel bebas (X) kemiskinan sebagai variabel terikat (y) dan kriminalitas sebagai variabel *intervening* (Z). sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang mana data yang digunakan merupakan hasil analisis penelitian tingginya tingkat kemiskinan di Lampung dari tahun 2019-2023. Berikut adalah model penelitian analisis jalur yang digunakan.



**Gambar 2 Desain Path Analisis 3 Variabel**

Keterangan:

X: Pengangguran

Z: Kriminalitas

Y: Kemiskinan

Model ini dapat dinyatakan dengan persamaan (Retnawati, 2017):

$$Z = a + b_1 X$$

$$Y = a + b_1 X + C_1 Z$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota				
	2019	2020	2021	2022	2023
Lampung Barat	1,66	2,13	2,83	2,10	2,25
Tanggamus	2,96	2,96	2,93	3,70	3,35
Lampung Selatan	4,68	5,19	5,27	5,31	4,95
Lampung Timur	2,87	2,64	3,05	3,30	3,09
Lampung Tengah	2,61	4,22	4,31	3,56	3,25
Lampung Utara	5,11	5,34	6,14	6,15	5,73
Way Kanan	3,59	3,56	3,36	3,28	3,07
Tulang Bawang	4,01	4,84	4,10	3,52	3,46
Pesawaran	4,41	4,64	4,19	5,06	4,76
Pringsewu	4,92	5,77	4,85	4,77	4,66
Mesuji	3,61	3,71	3,42	3,22	2,46
Tulang Bawang Barat	3,57	3,46	3,35	4,12	3,89
Pesisir Barat	3,25	3,41	3,08	3,73	3,47
Bandar Lampung	7,15	8,79	8,85	7,91	7,43
Metro	5,12	5,40	5,00	4,34	3,60

*Sumber: BPS Lampung*

Berdasarkan Tabel 1. Tingkat pengangguran di Provinsi Lampung pada 2019–2023

mengalami fluktuasi yang mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat. Ketidakstabilan ini menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang dapat meningkatkan kerentanan sosial, termasuk munculnya tindakan kriminal sebagai dampak dari keterbatasan pendapatan dan kesempatan kerja.

pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan seseorang yang rendah. Pendapatan rendah akan secara berkelanjutan menyebabkan kemiskinan. Miskin berarti memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak. Kesulitan ekonomi dapat menyebabkan orang untuk mengadopsi perilaku kriminal untuk memenuhi kebutuhan dasar. Depresi ekonomi menyebabkan meningkatnya kejahatan sedangkan kemiskinan ekonomi menurunkan aktivitas kriminal (Andressony, 2024)

**Tabel 2. Kemiskinan**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>				
	<b>Menurut Kabupaten/Kota</b>				
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Lampung Barat	0,38	0,55	0,80	0,45	0,80
Tanggamus	0,21	0,24	0,23	0,29	0,24
Lampung Selatan	0,58	0,60	0,60	0,41	0,55
Lampung Timur	0,60	0,64	0,53	0,56	0,46
Lampung Tengah	0,51	0,33	0,44	0,35	0,34
Lampung Utara	0,93	0,69	0,82	0,72	0,57
Way Kanan	0,46	0,39	0,55	0,50	0,42
Tulang Bawang	0,35	0,26	0,20	0,26	0,23
Pesawaran	0,71	0,48	0,57	0,42	0,32
Pringsewu	0,21	0,21	0,26	0,19	0,19
Mesuji	0,20	0,19	0,15	0,11	0,26
Tulang Bawang Barat	0,13	0,18	0,12	0,16	0,24
Pesisir Barat	0,31	0,35	0,59	0,53	0,45
Bandar Lampung	0,38	0,45	0,39	0,35	0,27
Metro	0,22	0,16	0,28	0,16	0,24

*Sumber: BPS Lampung*

Tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kriminalitas, artinya ketika persentase kemiskinan meningkat maka akan mendorong terjadinya tindakan kriminalitas di Provinsi Lampung dan sebaliknya apabila persentase penduduk miskin menurun, maka jumlah tindakan kriminalitas akan ikut menurun. Teori Disorganisasi Sosial yang dikemukakan oleh Shaw & McKay dalam (Mardinsyah & Sukartini, 2020) dalam yang mengatakan bahwa kriminalitas terjadi ketika melemahnya kontrol sosial akibat dari kemiskinan, ketidakstabilan dalam keluarga, mobilitas penduduk, dan sebagainya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Adry, (2018) yang mengatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia, artinya apabila terjadi peningkatan kemiskinan dapat mengakibatkan penurunan kriminalitas. Hal ini dikarenakan kemiskinan yang rendah akan mengurangi tindakan kejahatan. Namun, apabila kemiskinan tinggi akan mengharuskan masyarakat untuk bekerja keras agar

dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak melakukan tindakan kriminal, oleh karena itu akan menurunkan terjadinya kriminalitas.

### **Uji Prasyarat**

Untuk mengetahui kesesuaian model dengan data yang ada, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui populasi data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dalam menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dilakukan. Berikut adalah rangkuman hasil uji normalitas kelompok data:

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normaalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Keputusan
Pengangguran	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Kriminalitas	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Kemiskinan	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari perhitungan uji normalitas pada data pengangguran, kriminalitas dan kemiskinan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena sesuai dengan kriteria dimana nilai  $sig > 0,05$

#### **2. Uji Multikoliniaritas**

Uji multikolinearitas merupakan uji hubungan sesama variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat korelasi sesama variabel bebas. Jika tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel berarti tidak adanya hubungan linear yang tinggi diantara variabel bebas tersebut. Menghitung korelasi variabel independen dapat dilakukan dengan program eviews dengan metode correlation matrik. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Berikut rangkuman hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

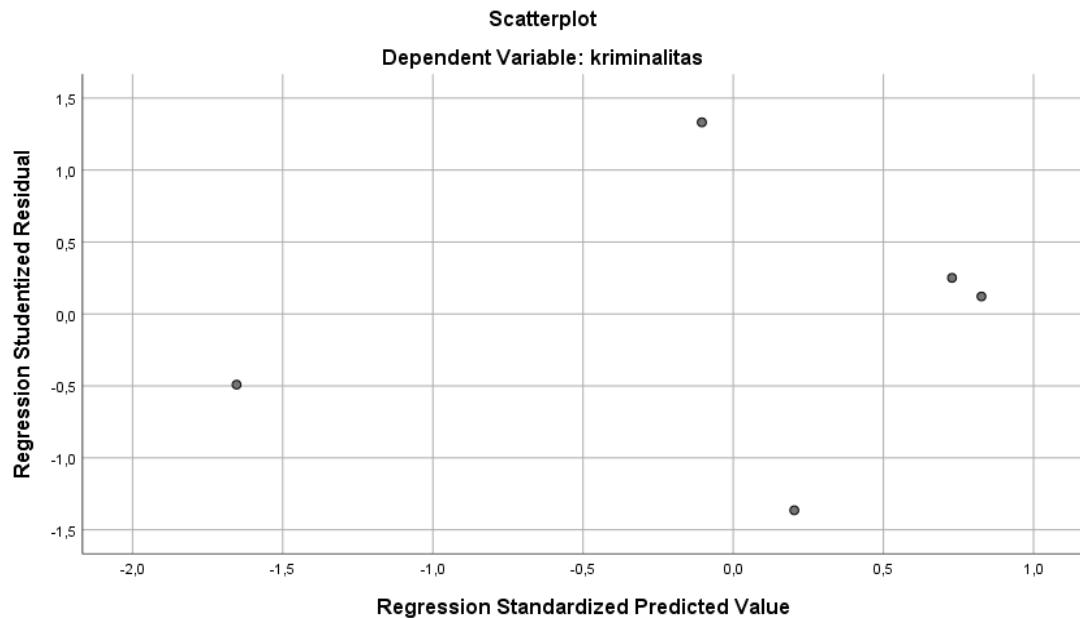
**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Pengangguran	0,971	1,030	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kemiskinan	0,971	1,030	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel lebih kecil dari 10. Selain itu nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai variannya tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan gambar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengangguran dan kemiskinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji korelasi

Analisis korelasi merupakan metode statistika yang digunakan dalam menentukan suatu besaran yang menyatakan adanya hubungan kuat pada suatu variabel dengan variabel yang lain. Apabila semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi pula keeratan hubungan diantara kedua variabel. Apabila terdapat angka korelasi mendekati nilai satu, maka korelasi dari dua variabel akan semakin Kuat. Sebaliknya, jika angka korelasi mendekati nol maka korelasi dua variabel semakin lemah (Windarto, 2020). Berikut ranguman tabel uji korelasi.

**Tabel 5.Rangkuman Hasil Uji Korelasi**

Variabel	Koefisien Korelasi	Keputusan
X atas Y	0,783	Kuat
Z atas Y	0,783	Kuat
X atas Z	0,95	Kuat

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan jika variabel pengangguran mempunyai korelasi kuat terhadap variabel kriminalitas, variabel pengangguran mempunyai korelasi kuat terhadap variabel kemiskinan, variabel kemiskinan mempunyai korelasi kuat terhadap

variabel kriminalitas, dan variabel kemiskinan mempunyai korelasi lemah terhadap variabel kriminalitas yang ada di provinsi Lampung.

### **Uji Analisis Jalur**

#### **1. Uji Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangannya pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Berikut hasil rangkuman uji determinasi:

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Determinasi**

Variabel	R	R Square	Adj R Square	Std Error
X dan Z atas Y	0,0998	0,997	0,994	0,12280

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan korelasi dengan nilai R Square sebesar 0,0998 yang artinya 99,7% variabel pengangguran dan kemiskinan mempunyai pengaruh terhadap kriminalitas sisanya 0,3% di perengaruhi oleh variabel lain.

#### **2. Uji F**

Uji F merupakan uji model terhadap keseluruhan dari semua koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima (Simatupang, 2016). Berikut hasil rangkuman uji F:

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji F**

Variabel	Mean Square	F	Sig
X dan Z atas Y	1.000	1.000	0,003

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan jika data yang diperoleh konsisten dengan hipotesis nol. Hal ini terlihat jika nilai *sig* > 0,05.

#### **3. Uji t**

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Pengujian hipotesis Uji t dapat dilakukan dengan konsep p-value. Konsep ini membandingkan  $\alpha$  dengan nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau sebaliknya jika p-value lebih dari  $\alpha$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Untuk menilai uji statistik t pada penelitian ini dapat dilakukan dengan  $\alpha = 0,05$ . (Simatupang, 2016)> berikut hasil rangkuman uji t:

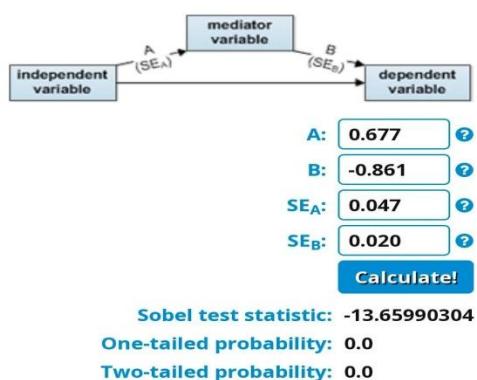
**Tabel 8.Rangkuman Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig	Keputusan
X atas Y	77,805	0,002	Mempunyai Pengaruh
Z atas Y	-98,864	0,003	Mempunyai Pengaruh
X atas Z	0,115	0,171	Tidak Mempunyai Pengaruh

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan jika data yang diperoleh dari variabel pengangguran mempunyai pengaruh terhadap kriminalitas dengan nilai  $sig > 0,05$ , variabel kemiskinan mempunyai pengaruh terhadap kriminalitas dengan nilai  $sig > 0,05$ , dan variabel pengangguran tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai  $sig < 0,05$ .

#### 4. Uji Sobel

Uji sobel merupakan alat analisis untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator. Uji Sobel dirumuskan dengan persamaan berikut dan dapat dihitung dengan menggunakan kalkulator uji sobel (Devara & Sulistyawati, 2019) Berikut hasil kalkulator uji sobel.



**Gambar 3. Calkulator Uji Sobel**

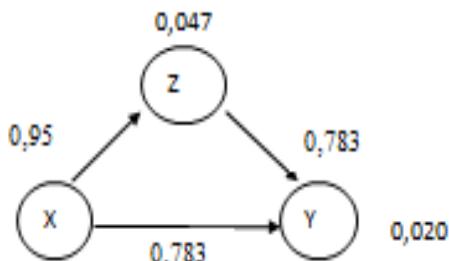
Dari gambar diatas dapat diperoleh rangkuman hasil uji sobel sebagai berikut:

**Tabel 9. uji Sobel**

Pengaruh Tidak Langsung	Z Sobel	Signifikansi	Keputusan
Pengangguran => kemiskinan => kriminalitas	-13,66	0,05	Berpengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah melalui kemampuan pemahaman konsep karena sesuai dengan kriteria dimana nilai z sobel = -13,66. Sehingga dengan kata lain kemampuan pemahaman konsep secara signifikan memediasi hubungan antara kemampuan penalaran matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berikut adalah data desain path analisis dari variabel pengangguran terhadap kriminalitas yang dilihat daritingginya kemiskinan.



**Gambar 3 Desain Path Analisis 3 Variabel**

Berdasarkan Gambar 3 bisa diketahui variabel z atau variabel kemiskinan mempunyai error sebesar 0,047, variabel y atau variabel atau variabel kriminalitas mempunyai error sebesar 0,020, akan tetapi variabel pengangguraunyi korelasi terhadap variabel kemiskinan sebesar 0,95 sedangkan variabel pengangguran mempunyai korelasi terhadap variabel kriminalitas sebesar 0,783 dan variabel kemiskinan mempunyai korelasi terhadap variabel kriminalitas sebesar 0,73.

### 3.2 Pembahasan

#### Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Lampung artinya, jika pengangguran menurun maka kriminalitas di Lampung akan meningkat. Berdasarkan asumsi orang yang menganggur mengalami pengurangan atau kehilangan pendapatan sehingga akan menyebabkan ekspektasi utilitas tindak kejahatan lebih besar dari utilitas pendapatan legalnya. Hal ini menimbulkan insentif bagi orang tersebut untuk melakukan tindak kejahatan (Rahmalia et al., 2019).

Penyebab terjadinya kriminalitas adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah dorongan yang terjadi dari dirinya sendiri, sementara faktor ekstern adalah faktor yang tercipta dari luar dirinya, faktor inilah yang bisa dikatakan cukup kompleks dan bervariasi. Kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, ketidakadilan, dsb. Penyebab lain terjadinya kriminalitas bisa disebabkan faktor kemiskinan. Kemiskinan merupakan contoh penyebab terjadinya tindak kriminal yang berasal dari luar dirinya. Kemiskinan merupakan penyebab dari revolusi dan kriminalitas (Hassanin, 2014).

Pengangguran dan kemiskinan itu sendiri memiliki hubungan yang sangat erat dalam masyarakat hingga saat ini terutama di Indonesia. Karena dengan meningkatnya pengangguran maka secara otomatis tingkat kemiskinan di negeri ini juga akan meningkat. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran

rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah (Mulyadi, 2016).

### **Pengaruh Kemiskinan terhadap Kriminalitas**

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Lampung. Artinya, jika kemiskinan meningkat maka kriminalitas akan meningkat di Lampung dan sebaliknya jika kemiskinan mengalami penurunan maka kriminalitas juga akan mengalami penurunan di Lampung. Kemiskinan yang signifikan terhadap kriminalitas di Lampung dimana semakin menurunnya jumlah penduduk miskin akan mengurangi tingkat kriminalitas.

Permasalahan kemiskinan dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor itu dianalisa pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya jumlah pengangguran. Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Baik negara berkembang maupun negara maju, pengangguran merupakan suatu keadaan yang keberadaannya tidak terelakkan. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebab pengangguran sangat berpengaruh terhadap terjadinya masalah kerawanan berbagai tindak kriminal, gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Budhijana, 2020).

Tingginya angka pengangguran tidak terlepas dari rendahnya kesempatan kerja yang diberikan oleh masyarakat. Kesejahteraan merupakan salah satu metode yang diungkapkan oleh Amartya Sen yang meyakini bahwa kesejahteraan berasal dari kemampuan menjalankan fungsi dalam masyarakat. Upah minimum bertujuan untuk meningkatkan status masyarakat rendah, terutama pekerja miskin. Tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga tunjangan juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan peran pekerja atau buruh dalam mengentaskan kemiskinan. Indikator kemiskinan lainnya adalah tingkat pengangguran. Semakin tinggi angka pengangguran, semakin rendah kapasitas produktif penduduk, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akan memperburuk angka kemiskinan. Jika mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya atau tidak memiliki penghasilan, mereka dapat dikatakan miskin (Millenia & Zaini, 2021).

Masalah kemiskinan dan tindak kriminalitas merupakan dua konsep masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bahkan permasalahan ini sampai saat ini masih sulit dipecahkan. Kemiskinan mempunyai dampak yang teramat sangat besar terhadap peluang terjadinya tindak kriminalitas. Dimana terdapat kohesi antara tingginya angka kemiskinan menyebabkan tinggi pula angka tindak kriminalitas. Hal ini disebabkan karena semakin tidak terpenuhinya kebutuhan manusia, maka semakin menghalalkan segala cara seorang manusia untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Misalnya, demi mendapatkan uang atau untuk memberikan makan keluarganya, seorang

individu memberanikan diri untuk mencuri, merampok, menjambret, atau mungkin membunuh individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dulkiah & Nurjanah, 2018).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan:

- a. Pengangguran mengakibatkan tingginya tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung
- b. Pengangguran mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung
- c. Kemiskinan tidak mengakibatkan tingginya Kriminalitas di Provinsi Lampung
- d. Pengangguran meningkatkan kriminalitas dilihat dari tingginya kemiskinan di Provinsi Lampung

#### 5. REKOMENDASI

Penelitian ini hanya perfokus untuk menganalisis variabel independen yaitu pengangguran, variabel intervening yaitu kemiskinan dan variabel dependen yaitu kriminalitas tanpa melakuan hubungan timbal balik. Penelitian ini dapat menjadi refensi bagi penelitian selanjutkan dalam pengunaan variabel yang berbeda dengan menggunakan analisis jalur..

#### 6. REFERENSI

- Andressony, D. (2024). *Analisis Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Kalimantan Tengah*. 2(3), 101–115.
- Novriansyah, M.A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Kartini, B.Y.P.D., Budiati, J. C. A. (2024). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro. *Jurnal Niara*, 16(3), 542–551.
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>
- Cahaydewi, N., & Michael Sylvester Mitchel Vinco. (2022). Kriminalitas Januari-Juni 1928 Dalam Koran Bintang Borneo. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(2), 94–97. <https://doi.org/10.30872/amt.v1i2.2799>
- Darmanto, A., & Rahmawati, F. D. (2019). Pengamalan Nilai Kearifan Lokal Piil Pesenggiri Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Guna Membentuk Jati Diri Masyarakat Lampung Yang Madani (Studi Kasus Di Kecamatan Jabung, Lampung Timur). *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 116–129. <https://doi.org/10.33019/scripta.v1i2.11>
- Devara, K. S., & Sulistyawati, E. (2019). Peran Inovasi Produk Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6367. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p25>

- Di, K., & Di, I. (2021). *Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap kriminalitas di indonesia di tahun 2019*. 3, 173–178. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Dulkiah, M., & Nurjanah. (2018). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung. *JISPO (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)*, 8(2), 36–57.
- Info, A. (2023). *Penerimaan diri pada warga binaan pemasyarakatan dengan masa hukuman seumur hidup*. 1, 42–52.
- Khoiriyah, U., & Putra, P. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2522. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6455>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ? *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>
- Millenia, E., & Zaini, D. (2021). *Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Pengaruh Upah Minimum , Tingkat Pengangguran Terbuka , Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di*. 10(November), 106–114.
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236.
- Nasrulloh, D. H., H, S. S., & Atika, D. B. (2021). Strategi Tata Kelola Keamanan Di Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Polresta Kota Bandar Lampung). *AdministrativA*, 3(26), 157–164.
- Nusantara, S. B., Haryanto, I., & Prestianta, A. M. (2019). Setelah Guncangan Digital: Studi atas Pengalaman Jurnalis Milenial yang Terkena PHK. *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM*, 11(1), 1–13.
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019a). *Pengaruh tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Keminiskinan terhadap Kriminalitas di Indonesia*. 3.
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019b). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Indonesia*. 3.
- Rahmi, M., & Asry, M. R. (2018). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Ramlan, Irmayani, & Nurhaeda. (2023). Kabupaten Luwu (Factors Affecting the Income of Clove Farmers in Rante Alang Village, Larompong District, Luwu Regency). *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(1), 1–8.
- Retnawati, H. (2017). Analisis Jalur, Analisis Faktor Konfirmatori dan Pemodelan Persamaan Struktural. *Workshop Teknik Analisis Data*, 19.
- Sandjojo, N. (2011). *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*. Pustaka Sinar Harapan.
- Saputra, R. (2023). *Analisis Tingkat Pendidikan , Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi*. 3(4), 159–163.
- Simanjuntak, E, Arieta, Siti, & Wahyuni, Sri. (2023). Pengaruh Nilai Tanda dan Nilai Simbol Perilaku Hedonisme Dikalangan Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Endang

- Simanjuntak Siti Arieta. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3), 276–302.
- Simatupang, A. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>
- Supriyadi, E., Mariani, S., & Sugiman. (2017). Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) dan Principal Component Regression (PCR) untuk Mengatasi Multikolinearitas pada Model Regresi Linear Berganda. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 117–128.
- Tolitoli, D. K., Nasir, M., Dg, H., & Peuru, C. D. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Ekonomi Pembangunan , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin CitraDewiPeuru@gmail.com The Effect of Population and Unemployment on Poverty Levels in Tolitoli District Menurut Sukirno ( 2. 1(1), 20–27.*
- Windarto, Y. E. (2020). Analisis Penyakit Kardiovaskular Menggunakan Metode Korelasi Pearson, Spearman dan Kendall. *Jurnal SAINTEKOM*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v10i2.149>